

Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Koperasi Pesantren: Analisis Hukum Islam Pada Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia

Mas Udi

STAI Al Mujtama Pamekasan
misrunabdullah96@gmail.com

Mohammad Mahmudi

STAI Al Mujtama Pamekasan
Mahmudi@stai-almujtama.ac.id

Abstract : *This study aims to analyze the role of the An-Nahdloh Islamic Boarding School Cooperative in Malaysia in empowering students' economy, identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation, and examine its conformity with Islamic law principles. This research employs a qualitative legal research method with a normative-empirical approach. Primary data were collected through interviews, observations, and documentation conducted at An-Nahdloh Islamic Boarding School in Selangor, Malaysia, while secondary data were obtained from the Qur'an, Hadith, books, scientific journals, and relevant documents. The data were analyzed using a descriptive qualitative method by relating empirical findings to the principles of Islamic economic law. The results indicate that the cooperative plays a significant role as a medium for economic empowerment and entrepreneurial education for students through their involvement in business management, administrative activities, business management learning, and the development of work ethics based on Islamic values. The cooperative also contributes to strengthening the economic independence of the boarding school by developing business units that support operational needs and educational activities. Supporting factors include the religious environment of the boarding school, support from school leaders and cooperative administrators, a strong sense of solidarity, and the presence of the Indonesian Muslim community in Malaysia. Meanwhile, inhibiting factors include limited capital, human resource constraints, limited student participation time, and challenges arising from business competition and economic digitalization. From the perspective of Islamic law, the practice of students' economic empowerment through the cooperative is consistent with the principles of syirkah (partnership), ta'awun (mutual assistance), justice (adalah), and maqashid al-shariah, which emphasize public welfare and economic independence. This study concludes that Islamic boarding school cooperatives have significant potential to serve as a model for strengthening institutional economic independence and empowering students within Indonesian Muslim communities abroad.*

Keywords: *Students' Economic Empowerment; Islamic Boarding School Cooperative; Islamic Law; Islamic Economics; Maqashid Al-Shariah.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia dalam pemberdayaan ekonomi santri, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta mengkaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum kualitatif dengan pendekatan normatif-empiris. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nahdloh Selangor, Malaysia, sedangkan data sekunder diperoleh dari Al-Qur'an, Hadis, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menghubungkan temuan lapangan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan pendidikan kewirausahaan santri melalui keterlibatan dalam pengelolaan usaha, pembelajaran administrasi, manajemen usaha, serta pembentukan karakter kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Koperasi juga berkontribusi terhadap penguatan kemandirian ekonomi pesantren melalui pengembangan unit usaha yang mendukung kebutuhan operasional dan kegiatan pendidikan. Faktor pendukung pemberdayaan ekonomi santri meliputi lingkungan religius pesantren, dukungan pimpinan dan pengurus koperasi, semangat kebersamaan, serta keberadaan komunitas Muslim Indonesia di Malaysia. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan modal, sumber daya manusia, keterbatasan waktu keterlibatan santri, serta tantangan persaingan usaha dan digitalisasi ekonomi. Dari perspektif hukum Islam, praktik pemberdayaan ekonomi santri melalui koperasi telah sejalan dengan prinsip syirkah, ta'awun, keadilan (adalah), dan maqashid syariah yang berorientasi pada kemaslahatan dan kemandirian ekonomi umat. Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi pesantren berpotensi menjadi model penguatan ekonomi pesantren dan pemberdayaan santri pada komunitas Muslim Indonesia di luar negeri.*

Kata Kunci: *pemberdayaan ekonomi santri, koperasi pesantren, hukum Islam, ekonomi syariah, maqashid syariah.*

Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi (Tira Aprilia, Ratih Meisda Sari, Robiatul Adawiyah3,

Dian Efrilia⁴, Levania Anggesta⁵, 2024). Di era modern yang ditandai dengan persaingan ekonomi yang semakin ketat, tantangan yang dihadapi pesantren tidak hanya berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga bagaimana membangun kemandirian ekonomi lembaga serta meningkatkan kapasitas ekonomi para santri. Ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal sering kali menjadi kendala dalam pengembangan pesantren, sehingga diperlukan berbagai strategi pemberdayaan ekonomi yang mampu mendukung keberlanjutan lembaga dan kesejahteraan warga pesantren. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi santri menjadi penting karena dapat membentuk karakter mandiri, produktif, serta memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha. Oleh karena itu, penguatan jiwa kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren menjadi salah satu agenda penting dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Salah satu instrumen yang banyak dikembangkan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi pesantren adalah koperasi pesantren (kopontren). Koperasi pesantren tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha yang mendukung kebutuhan ekonomi lembaga, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran ekonomi bagi santri (Camelia Camelia et al., 2025). Melalui keterlibatan dalam aktivitas koperasi, santri memperoleh pengalaman praktis mengenai pengelolaan usaha, administrasi keuangan, pelayanan konsumen, manajemen organisasi, serta pengambilan keputusan ekonomi. Keterampilan tersebut menjadi modal penting dalam membangun kemandirian ekonomi setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren. Selain itu, koperasi pesantren juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan warga pesantren, dan memperkuat ekonomi berbasis komunitas yang berlandaskan nilai kebersamaan, keadilan, dan tolong-menolong sebagaimana diajarkan dalam Islam.

Berbagai penelitian telah mengkaji keberadaan koperasi pesantren dari beragam perspektif. Penelitian yang dilakukan oleh Mgs Muhammad Nur dkk. menunjukkan bahwa koperasi pesantren memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian ekonomi lembaga pesantren melalui pengembangan unit-unit usaha produktif (Mgs Muhammad Nur Ramadhan et al., 2023). Penelitian Alfarizi dan Ngatindriatun menjelaskan bahwa koperasi syariah memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip hukum Islam, khususnya dalam penerapan akad syirkah, musyarakah, dan ta'awun yang menjadi landasan kerja sama ekonomi umat (Alfarizi & Ngatindriatun, 2022). Sementara itu, penelitian Rosmayati

menemukan bahwa pengembangan koperasi pesantren menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, pengelolaan manajemen usaha, dan akses terhadap permodalan (Rosmayati, 2023). Penelitian lain mengenai koperasi pesantren juga menunjukkan bahwa keberadaan koperasi mampu meningkatkan partisipasi ekonomi warga pesantren serta memperkuat ketahanan ekonomi lembaga pendidikan Islam. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa koperasi pesantren memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek kelembagaan koperasi, tata kelola organisasi, pengembangan usaha, maupun implementasi prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas koperasi. Kajian yang secara khusus menempatkan koperasi pesantren sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi santri masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian mengenai koperasi pesantren pada komunitas pesantren Indonesia yang berada di luar negeri, khususnya di Malaysia, masih sangat sedikit ditemukan. Padahal, kondisi sosial, ekonomi, dan regulasi yang berbeda berpotensi memengaruhi pola pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian yang penting untuk mengkaji bagaimana koperasi pesantren berperan dalam memberdayakan ekonomi santri pada konteks pesantren diaspora Indonesia di Malaysia.

Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis mengenai peran koperasi pesantren sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi santri pada Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia yang dikelola dalam lingkungan masyarakat Indonesia di luar negeri. Kajian ini tidak hanya menelaah bentuk program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan koperasi, tetapi juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya serta meninjau kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian hukum ekonomi syariah sekaligus memperkaya literatur mengenai pemberdayaan ekonomi santri pada komunitas pesantren diaspora.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa permasalahan, yaitu: (1) bagaimana peran koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia dalam pemberdayaan ekonomi santri; (2) faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pemberdayaan ekonomi santri melalui koperasi pesantren; dan (3) bagaimana praktik pemberdayaan ekonomi santri tersebut ditinjau dari perspektif hukum

Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran koperasi pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum kualitatif dengan pendekatan normatif-empiris (Budi Juliardi et al., 2023). Pendekatan normatif digunakan untuk mengkaji prinsip-prinsip hukum Islam yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi, seperti prinsip syirkah, ta'awun, keadilan ('adalah), kemaslahatan, dan maqashid syariah dalam aktivitas ekonomi pesantren. Sementara itu, pendekatan empiris digunakan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam praktik pemberdayaan ekonomi santri melalui koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Selangor, Malaysia.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nahdloh Selangor, Malaysia. Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pesantren, pengurus koperasi, karyawan koperasi, serta santri yang terlibat dalam kegiatan koperasi pesantren. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai aktivitas koperasi serta program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan pesantren.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Efendi & Ibrahim, 2018). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, pengurus koperasi, dan santri yang terlibat dalam kegiatan koperasi. Wawancara diarahkan untuk menggali informasi mengenai bentuk keterlibatan santri dalam koperasi, manfaat yang diperoleh dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan, kontribusi koperasi terhadap kemandirian ekonomi santri, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Data sekunder diperoleh dari Al-Qur'an, Hadis, peraturan terkait koperasi syariah, dokumen koperasi, arsip pesantren, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan hukum ekonomi syariah dan pemberdayaan ekonomi pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Abdussamad, 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas koperasi dan keterlibatan santri dalam pengelolaannya, sedangkan dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data mengenai struktur organisasi, program kerja, dan laporan kegiatan koperasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurul Qamar, 2020). Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi santri, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Analisis hukum Islam difokuskan pada penerapan nilai syirkah, ta'awun, keadilan, dan maqashid syariah dalam upaya pemberdayaan ekonomi santri melalui koperasi pesantren.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Koperasi Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri

1. Bentuk dan Praktik Koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Selangor Malaysia Bentuk dan Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Selangor Malaysia

Perkembangan lembaga pesantren tidak hanya terbatas pada fungsi pendidikan dan dakwah, tetapi juga berkembang sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat (Mubarak Effendi et al., 2026). Fenomena tersebut tampak pada Pondok Pesantren An-Nahdloh di Selangor, Malaysia, yang menjadi salah satu pesantren Nahdlatul Ulama (NU) pertama di luar negeri. Pesantren ini berdiri sejak tahun 2019 di Kampung Tanjung Sepat Darat, Selangor, Malaysia atas dukungan masyarakat Nahdliyin Malaysia dan para pengusaha Muslim setempat (Miqdad et al., 2026).

Pesantren ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga berupaya membangun kemandirian ekonomi lembaga melalui pengembangan berbagai program ekonomi produktif. Salah satu program yang dikembangkan adalah koperasi pesantren yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kebutuhan warga pesantren sekaligus media pemberdayaan ekonomi santri.

Keberadaan koperasi di lingkungan Pondok Pesantren An-Nahdloh dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menciptakan sistem ekonomi yang mampu mendukung keberlangsungan pendidikan pesantren secara mandiri. Dalam konteks pendidikan Islam modern, pesantren tidak lagi hanya dipandang sebagai lembaga transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab membentuk sumber daya

manusia yang produktif dan mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, koperasi pesantren menjadi instrumen yang strategis untuk mengintegrasikan aspek pendidikan, ekonomi, dan sosial dalam satu sistem yang saling mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola koperasi, koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh memiliki beberapa unit usaha yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren (Umam, 2026). Unit usaha tersebut meliputi penyediaan kebutuhan pokok santri, penjualan perlengkapan pendidikan, pengelolaan kantin pesantren, serta penyediaan berbagai kebutuhan harian warga pesantren. Keberadaan unit usaha tersebut memberikan kemudahan bagi santri dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari sekaligus menciptakan perputaran ekonomi di lingkungan pesantren.

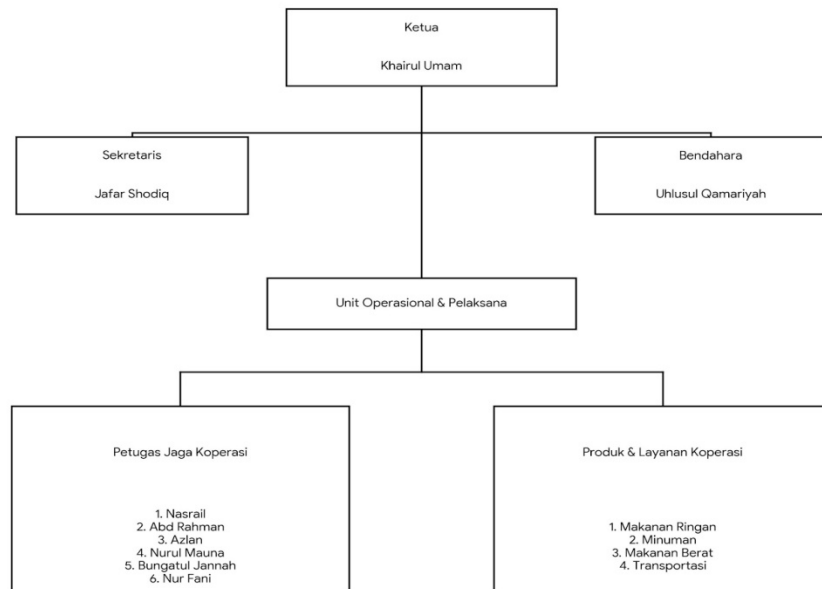
Selain berfungsi sebagai penyedia kebutuhan santri, koperasi juga menjadi wadah pengembangan usaha yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi lembaga. Melalui aktivitas perdagangan yang dilakukan secara berkelanjutan, koperasi mampu menghasilkan pendapatan yang kemudian digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang mendukung keberlangsungan pendidikan.

Dari aspek pengelolaan, koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh menerapkan sistem manajemen berbasis musyawarah (Shodiq, 2026). Pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif dengan melibatkan unsur pimpinan pesantren dan pengelola koperasi. Sistem ini mencerminkan nilai demokrasi ekonomi yang menjadi prinsip dasar koperasi sekaligus sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan musyawarah sebagai salah satu mekanisme penting dalam pengambilan keputusan. Melalui pola pengelolaan tersebut, koperasi dapat menjalankan fungsi ekonominya secara transparan dan akuntabel.

Keterlibatan pengurus pesantren dalam pengelolaan koperasi memiliki peran penting dalam menjaga arah pengembangan usaha agar tetap selaras dengan visi dan misi pendidikan pesantren. Di sisi lain, santri juga mulai dilibatkan dalam berbagai aktivitas usaha sesuai dengan kapasitas dan tingkat kemampuan mereka. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman praktis kepada santri mengenai proses pengelolaan usaha, pelayanan konsumen, serta administrasi sederhana yang berkaitan dengan aktivitas koperasi.

Berikut adalah struktur pengelola koperasi:

Gambar.1 Struktur Pengelola Koperasi Pesantren An-Nahdloh Selangor Malaysia



Dengan demikian, bentuk dan pengelolaan koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga sarana pendidikan yang memberikan ruang bagi santri untuk belajar mengenai praktik ekonomi secara langsung. Keberadaan koperasi menjadi bagian penting dari strategi pesantren dalam membangun kemandirian ekonomi sekaligus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki.

2. Koperasi sebagai Sarana Pendidikan Kewirausahaan Santri

Salah satu fungsi utama koperasi pesantren adalah sebagai sarana pendidikan kewirausahaan bagi santri. Pendidikan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena mampu membentuk sikap mandiri, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang ekonomi. Dalam konteks pesantren, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi karakteristik pendidikan Islam (Lucksha & Baharuddin, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh berperan sebagai media pembelajaran kewirausahaan melalui keterlibatan santri dalam

berbagai aktivitas usaha. Keterlibatan tersebut dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan dan tingkat pendidikan santri. Melalui kegiatan koperasi, santri memperoleh kesempatan untuk memahami proses pengelolaan usaha secara langsung, mulai dari pelayanan konsumen hingga pengelolaan barang dan administrasi sederhana.

Koperasi juga berfungsi sebagai sarana pelatihan kewirausahaan berbasis praktik (Amrullah, 2019). Model pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada pengalaman langsung (*learning by doing*) sehingga santri dapat memahami realitas dunia usaha secara nyata (Annisa Ayu Lestari, Arsel Himma Azhar, Dina Amelia, 2024). Pengalaman tersebut menjadi modal penting dalam membangun kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkan ketika mereka kembali ke masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Selain keterampilan teknis, keterlibatan santri dalam koperasi juga memberikan kesempatan untuk mempelajari aspek administrasi dan manajemen usaha. Santri belajar mengenai pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, pengaturan keuangan sederhana, serta pelayanan pelanggan. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari literasi ekonomi yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha secara profesional.

Lebih lanjut, aktivitas koperasi turut berkontribusi dalam pembentukan karakter kerja santri. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan amanah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas ekonomi yang dijalankan. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter tersebut memiliki posisi yang sangat penting karena keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh integritas moral pelaku usaha.

Koperasi pesantren juga memberikan pengalaman sosial yang berharga bagi santri. Melalui interaksi dengan pengurus, konsumen, dan sesama santri, mereka belajar mengenai pentingnya komunikasi, kerja sama tim, dan penyelesaian masalah. Pengalaman tersebut membantu meningkatkan kemampuan interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Dengan demikian, koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha ekonomi, tetapi juga sebagai laboratorium pendidikan kewirausahaan yang mampu membentuk keterampilan dan karakter santri secara simultan. Melalui keterlibatan dalam aktivitas koperasi, santri memperoleh bekal yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka di masa mendatang.

3. Kontribusi Koperasi terhadap Kemandirian Ekonomi Pesantren

Keberadaan koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kemandirian ekonomi pesantren. Dalam banyak kasus, lembaga pesantren menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber pendanaan yang dapat memengaruhi keberlangsungan program pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan unit usaha produktif menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal (Sehid Sehid & Roisul Adib, 2025).

Melalui berbagai unit usaha yang dijalankan, koperasi mampu menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional pesantren. Pendapatan tersebut membantu pesantren dalam menyediakan berbagai fasilitas pendidikan, memenuhi kebutuhan santri, serta mendukung pelaksanaan program-program pengembangan kelembagaan.

Kontribusi koperasi juga terlihat dalam penyediaan kebutuhan dasar santri dengan harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini membantu mengurangi beban ekonomi santri sekaligus menciptakan sistem ekonomi internal yang lebih efisien. Selain itu, keuntungan yang diperoleh dari aktivitas koperasi dapat dialokasikan kembali untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesejahteraan warga pesantren.

Dalam konteks yang lebih luas, koperasi menjadi instrumen penting dalam membangun budaya ekonomi produktif di lingkungan pesantren. Keberadaan koperasi mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan ekonomi yang profesional dan berkelanjutan (Jannah & Ainol Yaqin, 2025). Budaya tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi lembaga pendidikan Islam.

Bagi Pondok Pesantren An-Nahdloh yang berada di lingkungan diaspora Indonesia di Malaysia, koperasi juga memiliki fungsi strategis sebagai sarana penguatan solidaritas ekonomi komunitas. Koperasi menjadi wadah yang mampu mempertemukan kepentingan ekonomi warga pesantren dalam kerangka kerja sama yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, koperasi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung, tetapi juga berperan dalam memperkuat keberlanjutan pendidikan, meningkatkan kesejahteraan warga pesantren, serta membangun kemandirian ekonomi lembaga secara berkelanjutan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Koperasi Pesantren

1. Faktor Pendukung

Pemberdayaan ekonomi santri melalui koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, lingkungan religius pesantren yang menanamkan nilai kerja keras, kemandirian, amanah, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan aktivitas ekonomi berbasis pesantren (Aulia et al., 2025).

Kedua, adanya dukungan dari pimpinan pesantren dan pengurus koperasi. Komitmen pengelola dalam mengembangkan koperasi menjadi faktor utama yang menentukan keberlangsungan program pemberdayaan ekonomi. Dukungan tersebut tercermin dalam penyediaan fasilitas, pendampingan, dan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha koperasi.

Ketiga, keberadaan komunitas Muslim diaspora Indonesia di Malaysia memberikan peluang pasar yang cukup potensial bagi pengembangan usaha koperasi. Hubungan sosial yang kuat antara pesantren dan masyarakat sekitar menjadi modal penting dalam membangun jaringan ekonomi yang berkelanjutan.

Keempat, adanya semangat kebersamaan dan gotong royong yang menjadi karakteristik budaya pesantren. Semangat tersebut mendorong partisipasi warga pesantren dalam mendukung berbagai program ekonomi yang dijalankan koperasi.

2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pemberdayaan ekonomi santri melalui koperasi. Hambatan pertama adalah keterbatasan modal usaha yang dapat membatasi kemampuan koperasi dalam mengembangkan unit usaha yang lebih besar.

Kedua, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial dan kewirausahaan. Pengelolaan koperasi yang profesional membutuhkan kemampuan khusus yang tidak selalu dimiliki oleh seluruh pengelola.

Ketiga, keterbatasan waktu santri untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan koperasi karena prioritas utama mereka tetap pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran keagamaan.

Keempat, persaingan dengan pelaku usaha lain di luar pesantren yang memiliki sumber daya dan jaringan bisnis yang lebih kuat. Kondisi tersebut menuntut koperasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan inovasi usaha agar tetap mampu bersaing.

Kelima, tantangan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan digitalisasi ekonomi yang semakin pesat. Koperasi pesantren perlu melakukan transformasi agar mampu mengikuti perubahan pola transaksi dan perilaku konsumen di era digital.

C. Analisis Hukum Islam terhadap Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia

1. Analisis Prinsip Syirkah, Ta'awun, dan Keadilan dalam Praktik Pemberdayaan Ekonomi Santri

Dalam perspektif hukum Islam, aktivitas ekonomi termasuk dalam ranah muamalah yang pada dasarnya diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Kaidah fikih menyatakan bahwa hukum asal muamalah adalah boleh sampai terdapat dalil yang melarangnya (Putra & Zaki, 2020). Oleh karena itu, keberadaan koperasi pesantren sebagai lembaga ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendukung aktivitas pendidikan merupakan bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam selama dijalankan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Praktik koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip syirkah yang menjadi salah satu konsep kerja sama dalam ekonomi Islam. Syirkah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha yang hasil dan risikonya ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Rahmadita, 2024). Dalam konteks koperasi pesantren, prinsip syirkah tercermin melalui keterlibatan berbagai unsur pesantren dalam mengembangkan dan mengelola usaha koperasi. Pengurus pesantren, pengelola koperasi, dan warga pesantren bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kemanfaatan bersama.

Keberadaan unit usaha koperasi yang melayani kebutuhan santri dan pesantren menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dijalankan tidak semata-mata bertujuan mencari profit, melainkan juga mengedepankan aspek pelayanan dan pemberdayaan. Model semacam ini memiliki kesesuaian dengan konsep syirkah ta'awuniah yang berkembang dalam praktik ekonomi syariah modern, yaitu kerja sama ekonomi yang

berlandaskan semangat kebersamaan dan saling menguntungkan. Melalui koperasi, santri memperoleh kesempatan untuk memahami mekanisme usaha, pelayanan konsumen, pengelolaan barang, dan administrasi usaha yang menjadi bekal penting dalam kehidupan ekonomi mereka di masa mendatang.

Selain prinsip syirkah, aktivitas koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh juga mencerminkan implementasi prinsip ta'awun atau tolong-menolong. Prinsip ini memiliki dasar normatif yang kuat dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah Al-Maidah ayat 2 yang memerintahkan umat Islam untuk saling membantu dalam kebajikan dan ketakwaan. Dalam praktik koperasi pesantren, semangat ta'awun terlihat dari upaya bersama untuk memenuhi kebutuhan warga pesantren melalui sistem ekonomi yang berbasis komunitas. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya dinikmati oleh individu tertentu, tetapi dimanfaatkan kembali untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan pesantren.

Pemberdayaan ekonomi santri melalui koperasi juga merupakan bentuk nyata dari implementasi ta'awun (Maghrobi et al., 2024). Keterlibatan santri dalam berbagai aktivitas koperasi memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi. Dalam hal ini, koperasi berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memungkinkan santri memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik ketika kembali ke masyarakat. Dengan demikian, aktivitas koperasi tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga menciptakan manfaat sosial yang bersifat berkelanjutan.

Dari sudut pandang hukum Islam, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui koperasi juga harus memperhatikan prinsip keadilan (*'adalah*) (Citrasari, 2024). Keadilan merupakan salah satu tujuan utama syariat Islam dalam mengatur aktivitas ekonomi. Islam menolak segala bentuk eksploitasi, monopoli, penipuan, maupun praktik yang merugikan pihak lain. Oleh karena itu, setiap aktivitas ekonomi harus dilaksanakan secara transparan, bertanggung jawab, dan memberikan manfaat yang proporsional bagi seluruh pihak yang terlibat.

Pada koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh, prinsip keadilan tercermin dalam sistem pengelolaan yang mengedepankan musyawarah sebagai mekanisme pengambilan keputusan (Qamariyah, 2026). Pengelolaan yang dilakukan secara kolektif memberikan ruang partisipasi bagi berbagai pihak sehingga keputusan yang diambil tidak hanya

menguntungkan kelompok tertentu. Selain itu, pemanfaatan hasil usaha untuk mendukung kegiatan pendidikan dan kebutuhan santri menunjukkan adanya distribusi manfaat yang lebih luas dibandingkan sekadar orientasi keuntungan ekonomi semata.

Dengan demikian, berdasarkan analisis prinsip syirkah, ta'awun, dan keadilan, praktik koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia dapat dinilai sejalan dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam. Koperasi tidak hanya menjadi instrumen ekonomi yang mendukung keberlangsungan pesantren, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan santri melalui proses pembelajaran, penguatan kapasitas ekonomi, dan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Analisis Maqashid Syariah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Koperasi Pesantren

Analisis hukum Islam terhadap koperasi pesantren tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan akad dan prinsip-prinsip muamalah, tetapi juga perlu ditinjau dari perspektif maqashid syariah. Konsep maqashid syariah merupakan teori yang menjelaskan tujuan-tujuan utama ditetapkannya hukum Islam untuk mewujudkan kemaslahatan manusia (Nurhadi, 2022). Menurut Imam Al-Syatibi, tujuan syariat adalah menjaga lima unsur pokok kehidupan manusia, yaitu agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal) (Nst, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, keberadaan koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tujuan perlindungan dan pengembangan harta (hifz al-mal). Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk memperoleh harta secara halal, tetapi juga mengelolanya secara produktif dan bertanggung jawab. Melalui koperasi, pesantren berupaya membangun sistem ekonomi yang mampu menciptakan nilai tambah, meningkatkan kesejahteraan warga pesantren, dan mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal. Aktivitas tersebut merupakan bentuk implementasi nyata dari upaya menjaga dan mengembangkan harta sesuai dengan prinsip syariah (Muthia Huzaemah, 2024).

Pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan melalui koperasi juga mendukung terwujudnya hifz al-'aql atau perlindungan akal (Rohim & Pratama, 2025). Hal ini terlihat dari fungsi koperasi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran ekonomi. Santri tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan, manajemen usaha, administrasi keuangan, dan pengelolaan organisasi.

Pengetahuan tersebut menjadi bagian dari pengembangan kapasitas intelektual yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dengan kata lain, koperasi tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Di samping itu, koperasi turut mendukung terwujudnya *hifz al-din* atau perlindungan agama. Keberadaan koperasi membantu memperkuat kemandirian ekonomi pesantren sehingga kegiatan pendidikan, dakwah, dan pembinaan keagamaan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dalam banyak kasus, keterbatasan ekonomi sering kali menjadi hambatan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program-program keagamaan (Khaerunnisa et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan ekonomi melalui koperasi memiliki kontribusi tidak langsung terhadap keberlangsungan fungsi pendidikan dan dakwah yang dijalankan pesantren.

Dari perspektif *maqashid syariah* kontemporer, pemberdayaan ekonomi santri juga dapat dipandang sebagai upaya mewujudkan kemaslahatan sosial (*maslahah 'ammah*). Keterampilan kewirausahaan dan pengalaman ekonomi yang diperoleh santri selama terlibat dalam aktivitas koperasi berpotensi memberikan manfaat yang lebih luas ketika mereka kembali ke masyarakat. Santri tidak hanya menjadi individu yang memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan ekonomi yang dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja, mengembangkan usaha produktif, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Dengan demikian, keberadaan koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia tidak hanya memiliki legitimasi dalam perspektif akad dan prinsip-prinsip muamalah Islam, tetapi juga selaras dengan tujuan-tujuan *maqashid syariah*. Koperasi berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia, memperkuat kemandirian ekonomi pesantren, serta mewujudkan kemaslahatan yang lebih luas bagi santri dan masyarakat. Berdasarkan analisis tersebut, praktik pemberdayaan ekonomi santri melalui koperasi di Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia dapat dinilai sesuai dengan prinsip dan tujuan hukum Islam.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi santri. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha yang menyediakan kebutuhan warga pesantren, tetapi juga menjadi sarana pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengalaman praktis kepada santri dalam bidang pengelolaan usaha, administrasi, pelayanan, dan manajemen ekonomi. Melalui keterlibatan dalam aktivitas koperasi, santri memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter kerja yang meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain itu, koperasi juga berkontribusi terhadap penguatan kemandirian ekonomi pesantren melalui pengembangan unit usaha yang mampu mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan dan operasional lembaga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi santri melalui koperasi pesantren didukung oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan religius yang menanamkan nilai-nilai kerja keras dan amanah, dukungan pimpinan pesantren dan pengurus koperasi, semangat kebersamaan warga pesantren, serta adanya komunitas Muslim Indonesia di Malaysia yang menjadi potensi pengembangan jaringan ekonomi. Namun demikian, pengembangan koperasi masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial dan kewirausahaan, keterbatasan waktu keterlibatan santri karena fokus pada kegiatan pendidikan, serta tantangan persaingan usaha dan adaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital.

Dari perspektif hukum Islam, praktik pemberdayaan ekonomi santri melalui koperasi Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia pada dasarnya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Aktivitas koperasi mencerminkan penerapan prinsip syirkah melalui kerja sama dalam pengelolaan usaha, prinsip ta'awun melalui semangat tolong-menolong dan pemberian manfaat bagi komunitas pesantren, serta prinsip keadilan melalui pengelolaan yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. Selain itu, keberadaan koperasi juga sesuai dengan tujuan maqashid syariah, khususnya dalam menjaga dan mengembangkan harta (hifz al-mal), mendukung pengembangan intelektual santri (hifz al-'aql), serta memperkuat keberlangsungan pendidikan dan dakwah Islam (hifz al-din). Dengan demikian, koperasi pesantren tidak hanya memiliki fungsi ekonomi, tetapi juga berperan sebagai instrumen

pemberdayaan yang mendukung terwujudnya kemaslahatan bagi santri dan lembaga pesantren.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi pesantren memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan ekonomi santri dan penguatan kemandirian ekonomi pesantren, khususnya pada komunitas Muslim Indonesia di luar negeri. Integrasi antara pendidikan keagamaan, pelatihan kewirausahaan, dan pengelolaan usaha berbasis syariah dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga kemampuan ekonomi yang produktif. Oleh karena itu, model koperasi yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. syakir Media Press iii.
- Alfarizi, M., & Ngatindriatun. (2022). Determination of the Intention of MSMEs Owners Using Sharia Cooperatives in Improving Indonesian Islamic Economic Empowerment. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6), 834–849. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp834-849>
- Amrullah, A. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(2), 257–277. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i2.36>
- Annisa Ayu Lestari, Arsel Himma Azhar, Dina Amelia, S. (2024). MODEL KOPERASI PESANTREN, KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN, DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 290–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i2.10160>
- Aulia, E., Fuadah, S., Nasywa, M., & Ferida, R. (2025). *Peran Unit Usaha Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri . Disamping belajar agama , pesantren agar mampu menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan . Melalui unit usaha mampu menopang kegiatan operasional tanpa bergantung sepenuhnya pada donasi . Dengan. 2.*
- Budi Juliardi, Runtuuwu, Y. B., Mohammad Hendy Musthofa, A. D. T., & Arini Asriyani, Raju Moh Hazmi, Muh. Akbar Fhad Syahril, Tri Eka Saputra, Zuhdi Arman, Muhammad A.Rauf, M. R. S. (2023). *Metode Penelitian Hukum*. 43.
- Camelia Camelia, Irmatus Sholihah, Ananda Wulan Noverita, Dhea Amelia Az Zahra, Devana Retno Cahyani, & Wike Azidah. (2025). Perencanaan Ekonomi Pesantren Berbasis

- Kemandirian Dan Pemberdayaan: Studi Empiris Di Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari-Jember. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 36–45. <https://doi.org/10.69714/phgn8j56>
- Citrasari, A. T. (2024). Sharia Cooperatives as an Inclusive and Ethical Financial Alternative for Economic Development. *PINISI Discretion Review*, 8(1), 201. <https://doi.org/10.26858/pdr.v8i1.71141>
- Efendi, J., & Ibrahim, J. (2018). *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Jannah, L., & Ainol Yaqin. (2025). Building Islamic Boarding School Economic Independence through Cooperatives: The Role of Edupreneurship. *Journal of Educational Management Research*, 4(4), 1363–1378. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i4.1006>
- Khaerunnisa, S., Amiruddin, A., & Lutfi, M. (2025). Koperasi Syariah : Solusi Ekonomi Berbasis Syariah untuk Kesejahteraan Umat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , Indonesia menyediakan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah , yang bertujuan modern , terutama dalam mendukung pert. *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 87–102.
- Lucksha, S. I., & Baharuddin, R. (2025). The Implementation of Islamic Entrepreneurship Education to Build Independence and Responsible Character in Students (Santri) at Islamic Boarding Schools. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.64420/ijces.v2i2.331>
- Maghrobi, Z. A., Iqbal, I. M., & Murdianto. (2024). Helping in Kindness in the Qur'an (Study of the Interpretation of Ta'awun Verses in Tafsir Al-Munir). *Bunyan Al-Ulum : Jurnal Studi Islam*, 1(1), 72.
- Mgs Muhammad Nur Ramadhan, Hilda Hilda, & M. Iqbal. (2023). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Pondok Pesantren Izzatuna Putra Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(4), 310–320. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i4.495>
- Miqdad, M. A., Arif, M. M., Zairina, W., Auliana, N., Madzhab, P., Hadis, I., Artikel, I., Integration, C., Education, T., & Education, D. (2026). *Efektifitas Integrasi Program Pendidikan Tahfiz , Diniyah , dan Akademik dalam Membentuk Karakter Santri*. 5(2), 605–615. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i2.7289>
- Mubarok Effendi, N., Kholiq Maulana, M., & Pratiwi, R. (2026). Peran keberadaan pondok pesantren terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya : (studi kasus pondok pesantren Girikesumo). *Ikraith-Ekonomika*, 9(2), 428–434. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2.5554>
- Muthia Huzaemah. (2024). Implementasi Ekonomi Syariah bagi Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 236–252. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5725>
- Nst, A. S. (2025). National Law: Sharia Law as an Instrument for Protecting Human Rights (HAM) in Islam. *Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 2(6), 93–104. <https://doi.org/10.61942/jhk.v2i6.463>
- Nurhadi, N. (2022). Maqashid of Sharia Cooperation. *Anwarul*, 2(3), 279–302. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i3.477>

- Nurul Qamar, F. S. R. (2020). *Metode Penelitian Hukum: Doktrinal dan Non-Doktrinal* (F. R. Abd. Kahar Muzakir (ed.)). CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Putra, D. N. T., & Zaki, I. (2020). Peran Pondok Pesantren an-Nur 2 Al-Murtadlo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Bululawang Malang. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2252. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2252-2266>
- Qamariyah, U. (2026). *Wawancara Dengan Pengelola Koperasi An-Nahdloh Malaysia*.
- Rahmadita, A. (2024). Telaah Fatwa DSN-MUI Tentang Akad Musyarakah. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2916–2928. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1342>
- Rohim, Y. N., & Pratama, B. B. (2025). Santripreneur Education Model Based On The Maqashid Al-Syariah Framework For The Economic Empowerment Of Santri In Pesantren. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 11(1), 81–98. <https://doi.org/10.36908/isbank.v11i1.1543>
- Rosmayati, S. (2023). Tantangan Kontemporer Pengembangan Sumber Daya Manusia Koperasi Industrial. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 235–242. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i2.3161>
- Sehid Sehid, & Roisul Adib. (2025). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Santri dan Infrastruktur di Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Putra. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 2(3), 225–236. <https://doi.org/10.61132/eksap.v2i3.1323>
- Shodiq, J. (2026). *Wawancara Dengan Pengelola koperasi An-Nahdloh Malaysia*.
- Tira Aprilia, Ratih Meisda Sari, Robiatul Adawiyah³, Dian Efrilia⁴, Levania Anggesta⁵, T. L. H. (2024). *Peran Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Yang Berkelanjutan di Era Society 5.0*. 2(2), 227–237.
- Umam, K. (2026). *Wawancara Dengan Pengelola Koperasi An-Nahdloh*.